

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan selesainya koleksi busana “Minasa na Sengkang” ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan awal menciptakan busana siap pakai yang mengangkat kain tradisional Indonesia telah tercapai. Koleksi ini mengangkat kain Tenun Sengkang dari Sulawesi Selatan ke dalam karya desain, karena kain Tenun Sengkang yang telah ditinggalkan oleh generasi muda di daerah tersebut seiring berjalannya era globalisasi. Maka terciptanya suatu koleksi busana yang menjadikan kain Tenun Sengkang ke dalam balutan busana modern. Dengan ini juga maka kita dapat memperkaya keragaman corak lokal ke dalam desain busana masyarakat perkotaan, guna memperkenalkan kain Tenun Sengkang ke target market yang lebih luas.

Penggunaan kain Tenun Sengkang ini memberikan karakter etnik pada pakaian yang cocok digunakan di daerah beriklim tropis. Selain dari itu *tone* warna pilihan juga memberikan kesan pada pemakain. Potongan pakaian pada koleksi ini memberikan kesan *dewasal* dan *formal*. Koleksi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan target market dengan range usia 28-45 tahun di kota-kota besar.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembuatan koleksi “Minasa na Sengkang” maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan penulis guna memperbaiki dan menambah nilai guna rancangan. Koleksi dengan mengangkat tema khas suatu daerah, memerlukan pencarian data yang lebih spesifik. Sehingga, dapat mempermudah dalam pembuatan siluet, material, detail pada karya desain. Unsur warna juga dapat membangun karakter pada pembuatan baju, misalnya warna biru dengan aksen abu dan silver yang dibuat oleh penulis. Warna pilihan ini, dapat memberikan kesan *cool* dan dewasa. Selain itu adapun saran teknis yang akan disampaikan oleh penulis. Yaitu, dalam membuat teknik bordir maka desainer harus lebih teliti. Karena teknik bordir harus memiliki teknik *craftmanship* yang tinggi.